

Pendidikan Seni Berbasis Masyarakat: Sebuah Pewarisan, Apresiasi, Arena Ekspresi Kreatif

Treny Hera*

Program Studi Pendidikan Seni, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: trenyhera@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendidikan seni berbasis masyarakat: sebuah pewarisan, apresiasi, arena ekspresi kreatif. Masalah difokuskan pada merdeka belajar: inovasi pembelajaran seni tari dalam membangun karakter kreatif melalui pendidikan seni berbasis masyarakat pada sanggar seni. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan konsep dari Sugiarto menegaskan bahwa paradigma pendidikan seni berbasis masyarakat dilatarbelakangi oleh keyakinan mendasar bahwa pendidikan sebagai dasar demokrasi, ini merupakan respon atau penolakan terhadap sistem pendidikan yang kaku di lembaga pendidikan. Metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa desain inovasi pembelajaran seni tari yang apresiasi, kreatif dan mengikuti perkembangan zaman dalam konsepsi merdeka belajar diwujudkan dengan memberikan ruang belajar yang leluasa sehingga peserta didik merdeka dalam berpikir, berimajinasi, berkreasi serta bebas berkreativitas sesuai bakat dan minat peserta didik.

Kata Kunci: CBAE; Pewarisan; Kreativitas; Merdeka Belajar

Abstract. The research aims to analyze community-based arts education: an inheritance, appreciation, arena of creative expression. The problem is focused on independent learning: dance learning innovation in building creative character through community-based art education in art galleries. In order to approach this problem, Sugiarto's conceptual reference is used, which emphasizes that the community-based arts education paradigm is motivated by a fundamental belief that education is the basis of democracy, this is a response or rejection of a rigid education system in educational institutions. Qualitative research methods, data collected through observation, interviews, and documentation studies. This study concludes that the design of dance learning innovations that are appreciative, creative and up to date with the conception of independent learning is realized by providing a free learning space so that students are free in thinking, imagining, being creative and free to be creative according to the talents and interests of students.

Keywords: CBAE; Inheritance; Creativity; Independent Learning

How to Cite: Hera, T. (2023). Pendidikan Seni Berbasis Masyarakat: Sebuah Pewarisan, Apresiasi, Arena Ekspresi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 831-839.

PENDAHULUAN

Peneliti melihat fenomena pendidikan masa kini sebelum menuju merdeka belajar, bahwa penekanan pendidikan selama ini lebih pada aspek pengetahuan, sehingga karakter dan keterampilan hampir tidak tersentuh pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk mendorong peserta didik, agar senantiasa memiliki jiwa merdeka dan mandiri maka dari itu upaya dari temuan ini menciptakan sebuah inovasi pembelajaran melalui kegiatan pewarisan, apresiasi, dan apresiator, bertujuan membentuk watak peserta didik agar memiliki jiwa kreatif dan mampu membuka diri pada perkembangan zaman yang tergerus terus modernisasi yang dikurung oleh sebuah aplikasi kepraktisan dan selera masa kini. Melihat kebebasan anak ketika mengeksplorasi dirinya ke dalam sebuah ruang tari berbantuan rangsang auditorial maka pembentuk daripada upaya inovasi pembelajaran ini bisa mengikuti

kebijakan merdeka belajar yang merupakan angin segar bagi para praktisi pendidikan dan peserta didik yang mendambakan sistem pembelajaran yang emansipatoris dan membangun kompetensi peserta didik melalui pembelajaran tari sistem ini diperlukan untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 implementasi yang optimal dan efektif dari kebijakan merdeka belajar telah menjadi tuntunan banyak yang harus dipikirkan dan dilakukan agar pemangku kepentingan pendidikan dapat mengimplementasikan merdeka belajar dengan tepat.

Harapannya melalui temuan dilakukan terkait inovasi pembelajaran seni tari dapat juga di aplikasikan di lingkungan sekolah yang menjadi usaha strategis siap diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi tantangan pendidikan seni tari yang tergerus era modernisasi yang berpeluang besar untuk merefleksikan belajar peserta didik terampil mampu berkolaborasi bisa mengkomunikasikan ketika

dalam ruang apresiasi mampu berpikir kritis ketika mengikuti proses pewarisan dan kreatif dalam proses apresiatif. Sugiarto (2019) menegaskan bahwa paradigma pendidikan seni berbasis masyarakat dilatarbelakangi oleh keyakinan mendasar bahwa pendidikan sebagai dasar demokrasi, ini merupakan respon atau penolakan terhadap sistem pendidikan yang kaku di lembaga pendidikan. Berkait dengan itu, pendidikan seni berbasis masyarakat menitikberatkan pada rekonstruksi pendidikan seni yang lebih terbuka, dengan melibatkan peran masyarakat secara lebih nyata melalui sebuah pewarisan kesenian tradisional, apresiasi, arena ekspresi kreatif. Bagaimana pelaksanaannya untuk menjawab ini perlu pembahasan yang lebih kompleks karena memungkinkan munculnya beberapa alternatif pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Dalam tulisan ini berupaya menganalisis merdeka belajar sebagai peluang inovasi pembelajaran seni tari dalam membangun karakter kreatif peserta didik sekolah dasar melalui implementasi pendidikan seni berbasis masyarakat.

Community-based arts education (CBAE) yang berarti pendidikan seni berbasis masyarakat adalah istilah yang luas yang mencakup banyak entitas dan pengalaman pendidikan seni yang berbeda masyarakat dalam pemahaman ini bukanlah masyarakat luas, tetapi mengacu pada konsep *community* (komunitas/kelompok masyarakat) bukan *society*. "Pendidikan seni berbasis masyarakat memiliki pendekatan yang beragam dan beragam tetapi mencakup pengalaman pendidikan seni yang terjadi di luar sekolah maupun di dalam sekolah melibatkan kemitraan antara organisasi luar komunitas dan sekolah komoditi dalam pemahaman ini bermakna ikatan yaitu kelompok masyarakat yang memiliki ikatan karena faktor tempat/wilayah, kultural, etnisitas, religi, kebutuhan atau pemikiran (Rohidi, 2021). "Dengan demikian CBAE dapat terjadi karena melibatkan peran dan fungsi kelompok masyarakat yang memiliki orientasi dan kebutuhan yang sama dalam tingkatan kurikuler, CBAE mempersoalkan hakikat pendidikan seni yang memberi ruang bagi masyarakat yang dilandasi oleh pada kebutuhan budaya ideologis, religi, dan kebutuhan tertentu lainnya. Dengan demikian cbae dapat terjadi karena melibatkan peran dan fungsi kelompok masyarakat yang memiliki orientasi dan kebutuhan yang sama dalam tingkatan kurikuler cbam mempersoalkan hakikat pendidikan seni yang memberi ruang bagi

masyarakat yang dilandasi oleh pada kebutuhan budaya ideologis religi dan kebutuhan tertentu lainnya (Rohidi, 2021)" Dasar pendidikan melalui seni demikian juga seharusnya berlaku pada bagi bidang-bidang pendidikan lainnya di luar pendidikan seni orientasi pendidikan berbasis pendidikan, bukan semata-mata pendidikan yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat tertentu yang bersifat eksklusif bahkan tertutup. Jika berbicara kesalahan orientasi, terjadi apabila penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat atau bahkan sekolah umum justru fokus pada penciptaan komunitas sekolah yang melabeli diri dengan identitas-identitas sehingga justru terlihat lebih individual, hal ini akan mengakibatkan terlalu menguatkan pembatasan-pembatasan diri berdasarkan kelompok agama, identitas budaya, dan etnis atau hubungan kedaerahan atau tempat sekali lagi ini bukanlah orientasi dari pendidikan berbasis komunitas. (Sugiharto, 2019) setuju dengan pernyataan bahwa O'connor (2014) menyatakan tentang pemahaman bahwa pendidikan berbasis komunitas seni berbasis komunikasi itu cair, beragam dan kompleks penting untuk memahami fungsi dari suatu isu yang dicakup oleh program berbasis komunitas. Dengan demikian, yang menggerakkan pendidikan seni berbasis komunitas bukanlah semata-mata kesatuan etnis, ras, tetapi kesamaan isu-isu yang diangkat dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Dalam tulisan ini fokus pada merdeka belajar bagi pendidikan nonformal melalui Pendidikan Seni Berbasis Masyarakat: Sebuah Pewarisan, Apresiasi, Arena Ekspresi Kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisiplin dengan metode kualitatif interpretatif. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu kualitatif maka jenis datanya adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, teori dan waktu. Teknik analisis data mengacu teori Miles dan Huberman yang membedakan empat tahapan dalam proses analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan seni berbasis masyarakat

Pendidikan seni berbasis masyarakat merupakan program terstruktur yang terorganisir membelajarkan keterampilan seni kepada anggota komunitas tertentu lebih dianggap sebagai pendidikan alternatif demi memperdayakan orang-orang yang ada di dalam komunitas tertentu. Dengan demikian sifat pendidikan seni adalah pendidikan informal atau nonformal yang terselenggara atas peran serta masyarakat (Rohidi, 2021). Dalam tulisan ini difokuskan pada persoalan merdeka belajar: inovasi pembelajaran seni tari dalam membangun karakter kreatif melalui pendidikan seni berbasis masyarakat pada kelompok seni dan sanggar seni (arena belajar di luar sekolah). "Pendidikan seni berbasis masyarakat dapat digambarkan sebagai program pendidikan peluang pengayaan dan kegiatan rekreasi yang ditawarkan oleh pusat

pemerintah dan masyarakat. Program pendidikan seni berbasis masyarakat dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan kreatif imajinatif dan inovatif serta minat seorang melalui orang dewasa atau partisipasi masyarakat. Ini memberikan ruang terbuka bagi kapasitas diri menjadikan pendidikan seni menjadi lebih bermakna sebagaimana yang diamanatkan oleh UNESCO 2006 dalam road map *for art education* bahwa pendidikan seni memiliki dua fungsi utama yaitu mengakomodasi kapasitas kreatif dan kesadaran budaya (Rohidi, 2021). Pendidikan seni melalui sebuah Pewarisan, Apresiasi, arena ekspresi kreatif diharapkan mampu mengakomodasi kapasitas kreatif dan kesadaran budaya pada persoalan merdeka belajar: inovasi pembelajaran seni tari dalam membangun karakter kreatif.



Gambar 1. Lingkup formal, informal, dan nonformal dalam pendidikan seni berbasis masyarakat
Sumber: (Rohidi, 2021)

(Rohidi, 2021) berpendapat soal pendidikan harus mampu menciptakan jembatan antara sekolah dan masyarakat pendidikan seni perlu mempromosikan CBAE di sekolah untuk meningkatkan rasa identitas sosial budaya siswa dan pembelajaran kontekstual tentang seni dan budaya lokal ini tidak hanya menjembatani kesenjangan antara kehidupan sehari-hari siswa dan masyarakat dan seni tetapi juga meningkatkan kemampuan inquiry penemuan dan pembuatan makna mereka Luo dan Lau (2020). "Pendidikan seni berbasis masyarakat telah berkembang saat ini menjadi alat bagi masyarakat untuk memasukkan program sosialisasi melalui komunitas seni maksud dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan seni yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai moral dan menjembatani kesenjangan antara seni dan masyarakat. Sugiarto menuliskan lima prinsip pendidikan seni berbasis masyarakat (Rohidi, 2021):

1. kelompok-kelompok masyarakat memiliki peluang yang sama untuk memberi dukungan atau melakukan tindakan yang berarti untuk mendukung segala upaya pendidikan dengan seni sebagai mediana,
2. pendidikan seni dirancang dan dilaksanakan

secara lebih menyenangkan daripada kurikulum yang selama ini terpakai di sekolah formal

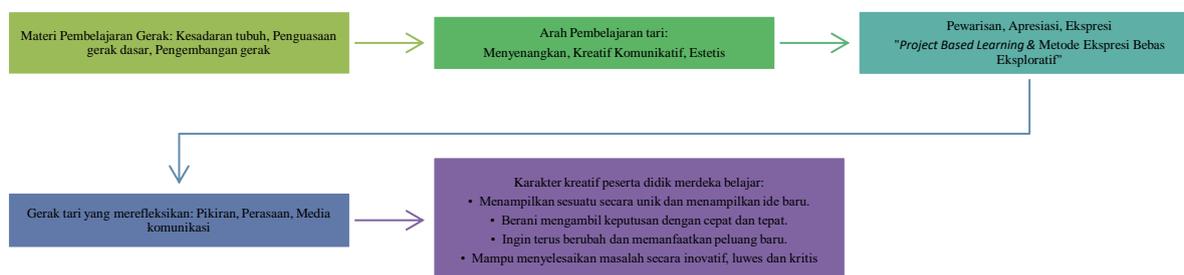
3. pengajar dalam program ini harus menggunakan strategi atau mode pembelajaran yang bisa memberi ruang kepada pelajar melibatkan dirinya ke dalam situasi dunia nyata dari kontekstual
4. pengelolaan pendidikan seni berbasis masyarakat harus membuka diri seluasnya bagi partisipasi pelajar dan masyarakat sekitarnya
5. memungkinkan melibatkan seniman atau penghias seni sebagai bagian dari program pendidikan seni dan seni menghadapi masalah sosial yang penting melalui pendidikan artistik yang dikelola.

"Komunitas merupakan tempat belajar bagi masyarakat untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pengetahuan masyarakat adalah belajar tentang pengelolaan masalah dan adaptasi masyarakat yang dikenal dengan kearifan lokal. Pengetahuan tentang alam sekitar, sosial, mentalitas dan kebudayaan merupakan sumber pengalaman kontekstual yang dapat terintegrasi dalam pembelajaran seni berbasis masyarakat. Dalam tulisan ini mempersoalkan merdeka belajar:

inovasi pembelajaran seni tari dalam membangun karakter kreatif melalui sebuah Pewarisan, Apresiasi, arena ekspresi kreatif memanfaatkan lingkungan masyarakat dan alam sekitar sebagai ruang belajar. Peserta didik mendapatkan pengalaman kontekstual melalui pembelajaran tari sebagai suatu pengalaman kreatif adalah ekspresi manusia yang paling dasar. Manusia berpikir dan merasakan ketegangan dan ritme alam sekitarnya melalui tubuh sebagai instrumennya. Dorongan manusia untuk berkomunikasi lewat gerakan, tindakannya dikendalikan oleh motivasi-motivasi yang kadangkala bersifat sosial dan pada saat lain bersifat ekspresif. Unsur utama dalam tari adalah dorongan mencipta. Dorongan untuk merasakan, menemukan, berhubungan, mencapai puncak dalam kegiatan kreatif. Penari selama proses mencipta, membutuhkan eksplorasi dunia inderanya, kognitifnya, dan afektifnya. Dari eksplorasi itu muncul ekspresi unik dalam bentuk tari. Lebih jauh Hawkins (Jazuli, 2010) juga berbicara tentang pengembangan kreativitas, peningkatan kesadaran estetis, bergerak dengan kontrol dan mencipta dengan membentuk.

Konsep dari Hawkins tersebut sangat berguna untuk pembelajaran tari peserta didik, terutama konsep pembentukan tari bagi konsumsi peserta didik sekolah dasar”.

Karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan; menyebabkan ada, imajinasi; kemampuan untuk membayangkan sesuatu (Hidayatullah, 2010). Berikut inovasi pendidik yang merupakan peluang dari merdeka belajar dalam menciptakan kultur belajar yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik mendukung pembangunan karakter kreatif melalui pembelajaran tari di sekolah dasar. Salah satu materi tari sebagai pembangun kreatif peserta didik adalah tari tradisional. (Hera, 2019) menyatakan bahwa kesenian tradisional khususnya pada tari Tanggai merupakan bagian kebudayaan yang menjadi sarana masyarakat, sarana pemerintah untuk mengekspresikan pesona keindahan Palembang dari sudut seni tari yang memiliki fungsi nilai dan makna mewakili kehidupan.



Gambar 2. Desain Inovasi Pembelajaran Seni Tari Dalam Merdeka Belajar (Sumber: Desain Inovasi modifikasi Jazuli)

Arena Pewarisan melalui Sanggar Tari

Pendidikan seni berbasis masyarakat melalui sebuah pewarisan merupakan inovasi pendidikan seni melalui komunitas sanggar untuk merefleksikan Pikiran, Perasaan, Media komunikasi ketika menghadirkan seni tradisional sebagai alat pendidikan. Dalam temuan ini inovasi pewarisan dilakukan dengan berbagai cara mengalihkan, menurunkan kemampuan menari kepada peserta didik sekolah dasar sebagai generasi selanjutnya. Mengenai pewarisan miring melalui pendidikan nonformal yang peneliti acukan dalam temuan ini tentang tari Tanggai yang dipelajari di Sanggar Puteri Batang hari Sembilan.

Mengenai pendidikan nonformal dalam pewarisan tari Tanggai di Sanggar Puteri Batang

Hari Sembilan tentang proses pembelajaran tari Tanggai dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir latihan serta evaluasi dalam pembelajaran tari Tanggai di Sanggar Puteri Batang Hari Sembilan dan pemberian materi dari pelatih sanggar dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang bertujuan untuk mempertahankan dan meneruskan gerak tari Tanggai sebagai wujud dari kekayaan budaya tradisi. dalam tahap proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik juga diberikan suatu nilai-nilai yang diwariskan dari aspek-aspek perilaku peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, nilai upaya meningkatkan kesadaran dalam merawat tradisi setempat dengan menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan seni tradisi setempat.

Apresiasi Pembelajaran Tari

Apresiasi bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter individu agar mempunyai nilai sikap seperti jujur, bertanggung jawab, memiliki rasa empati, dan menghargai orang lain dengan langkah awal melakukan pengamatan, menghayati, memahami, menanggapi dan melakukan penilaian. “Rondhi (2017) apresiasi seni adalah proses penilaian atau penghargaan terhadap sebuah karya seni yang dilakukan penonton atau penikmat seni, apresiasi seni pada umumnya adalah kegiatan seseorang mempersepsi karya seni untuk mendapatkan pengalaman estetik”. Apresiasi dilakukan peserta didik sekolah dasar melalui tari kreasi berbasis kearifan lokal bagian dari inovasi pembelajaran seni di era merdeka belajar bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter individu agar mempunyai nilai sikap seperti jujur, bertanggung jawab, memiliki rasa empati, dan mampu mendidik anak untuk menghargai ciptaan orang lain juga melatih anak untuk bersikap toleran dan saling menghormati sehingga mampu menjalin kehidupan yang harmonis di masyarakat. Inovasi pembelajaran dalam bentuk apresiasi yang dilakukan adalah guru seni tari memberi tugas pada peserta didik untuk mengamati dan memberi penilaian karya-karya seni tari yang pertama melalui tayangan video yang sudah disiapkan. Yang kedua peserta didik juga melihat dari youtube dengan link yang sudah dibagikan dan yang ke tiga peserta didik bebas memilih karya tari yang akan diamati, kemudian peserta didik membuat penilaian terhadap tiga karya seni tari yang sudah diamati dituangkan dalam bentuk karya tulis atau tugas proyek. Tugas apresiasi ini dilakukan untuk penanaman nilai sikap pada peserta didik, menciptakan kegiatan apresiasi pembelajaran seni tari yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, memiliki sikap empati dan menghargai ciptaan orang lain.

Arena Ekspresi Kreatif

Pada proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan materi tari khususnya tari manuk dadali yang sebelumnya tidak mereka kuasai. Untuk mendapatkan tingkat kreativitas yang baik bagi peserta didik, guru selalu meminta peserta didik untuk mengulang atau mengingat kembali materi materi tari khususnya tari manuk dadali yang sudah dipelajari oleh guru. hal

tersebut, digunakan dalam proses pelaksanaan kreativitas dalam bentuk penilaian kinerja peserta didik. Guru menilai hasil kreativitas peserta didik dalam bentuk deskripsi untuk dicantumkan pada raport peserta didik yang menggunakan kurikulum 2013. Kreativitas yang dilakukan oleh pihak sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran tari yang telah peserta didik pelajari selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta untuk melatih rasa percaya diri peserta didik dalam menampilkan bakatnya di depan umum. Hasil yang dicapai oleh para peserta didik dalam meningkatkan kreativitas menjadikan peserta didik lebih percaya diri terlihat pada penampilan peserta didik yang lebih membaik dari sebelumnya. Saat diadakannya beberapa acara sekolah mereka menampilkan tarian-tarian yang sudah dipelajari salah satunya tari Rindu Palembang.



Gambar 3. Inovasi pembelajaran tari melalui kegiatan mengekspresikan diri di arena Museum SMB II berdasarkan musik ta yang mampu menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan bebas mengolah tubuh ke dalam ruang tari di era merdeka belajar (Sumber: Treny, 2022).

Dilihat dari hasil yang kreativitas bidang seni tari yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, berpengaruh kemauan anak dalam menyampaikan ide gagasan, berani menemukan satu gerakan hasil imajinasi anak ketika mendengarkan musik tari, membangun rasa percaya diri karena diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi tubuhnya sendiri. Hasil temuan yang didapatkan dari hasil wawancara, dapat di deskripsikan bahwa tahapan pertama temuan ialah melakukan wawancara dengan guru seni budaya dan peserta didik, dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban mengenai materi pembelajaran untuk mencapai kreativitas peserta didik yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan buku peserta didik dan belum ada kebebasan peserta didik untuk memilih topik pembelajaran terkait minat dan baik.

Setelah data wawancara tersebut didapat, temuan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah sekurangnya kemampuan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran tari dalam segi kemampuan kognitif, kurangnya optimalnya proses pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kreativitas, kurangnya pemahaman guru dikarenakan guru bukan dari sarjana seni melainkan hanya belajar secara otodidak.

Menerapkan proses pembelajaran gerak tari berbantuan auditif (musik dasar tari Palembang) peneliti menggunakan pembelajaran seni tari model *Project Based Learning* berorientasi pada kebebasan peserta didik memilih, menemukan, dan menentukan ide gerak selaras dengan musik sangat cocok dalam mengembangkan proses pembelajaran era merdeka belajar, terutama dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pembentuk karakter kreatif. Dalam proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menjadikan proyek sebagai langkah awal pembelajarannya dan menjadikan peserta didik berkelompok dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dan merasa senang karena peserta didik bebas berekspresi saling mengemukakan pendapatnya sehingga membuat peserta didik jadi bisa lebih kreatif lagi untuk mengembangkan kreativitasnya dan juga kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini di sepakati oleh teori dari (Fathurrohman, 2016) menyatakan bahwa “Pembelajaran *Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang memakai proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran guna mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan” Tidak hanya itu, dalam model *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, lebih percaya diri, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan hal tersebut peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada *student center* dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir, antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, literasi informasi.

Merdeka Belajar: Inovasi Pembelajaran Seni Tari Dalam Membangun Karakter Kreatif

Inovasi desain pembelajaran seni tari seperti yang termuat dalam kurikulum 2013 ada empat hal yang dilakukan oleh pelatih Sanggar Putri Batang Hari 9 dalam kegiatan belajar

mengajar diantaranya adalah konsepsi pembelajaran seni tari tentu memiliki arah dan tujuan mata pelajaran, keluasan materi dengan waktu yang tersedia, karakteristik bahan ajar dan peserta didik. Konsep pembelajaran seni seperti tertuang dalam kurikulum 2013 bahwa ruang lingkup seni tari pada konsepsi, apresiasi dan berkreasi pada karya tari tradisi dan kreasi dengan materi pelajaran gerak dan unsur-unsurnya, level dan pola lantai, iringan, keunikan tari tradisi dan kreasi sampai peragaan gerak tari tradisi dan kreasi. Seiring dengan perkembangan teknologi guru seni melakukan perubahan yang mendasar pada desain pembelajarannya, dari konvensional menjadi pembelajaran daring pada teori konsep dan pengetahuan seni tari.

Apresiasi bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter individu agar mempunyai nilai sikap seperti jujur, bertanggung jawab, memiliki rasa empati, dan menghargai orang lain dengan langkah awal melakukan pengamatan, menghayati, memahami, menanggapi dan melakukan penilaian. “apresiasi seni adalah proses penilaian atau penghargaan terhadap sebuah karya seni yang dilakukan penonton atau penikmat seni, apresiasi seni pada umumnya adalah kegiatan seseorang mempersepsi karya seni untuk mendapatkan pengalaman estetik (Rondhi, 2017)”. Kegiatan ini kecuali mampu mendidik anak untuk menghargai ciptaan orang lain juga melatih anak untuk bersikap toleran dan saling menghormati sehingga mampu menjalin kehidupan yang harmonis di masyarakat.

Inovasi pembelajaran dalam bentuk apresiasi yang dilakukan adalah guru seni tari memberi tugas pada peserta didik untuk mengamati dan memberi penilaian karya-karya seni tari yang pertama melalui tayangan video yang sudah disiapkan. Yang kedua peserta didik juga melihat dari youtube dengan link yang sudah dibagikan dan yang ke tiga peserta didik bebas memilih karya tari yang akan diamati, kemudian peserta didik membuat penilaian terhadap tiga karya seni tari yang sudah diamati dituangkan dalam bentuk karya tulis atau tugas proyek. Tugas apresiasi ini dilakukan untuk penanaman nilai sikap pada peserta didik, menciptakan kegiatan apresiasi pembelajaran seni tari yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, memiliki sikap empati dan menghargai ciptaan orang lain. (Sugiharto, 2019) menegaskan bahwa “kreativitas adalah setiap tindakan, ide, atau

produk yang mengubah domain yang ada atau yang mengubah domain yang ada menjadi domain baru. yang penting dalam konsep kreativitas adalah apakah kebaruan yang dihasilkan dalam sebuah aktivitas manusia. dengan demikian dapat disederhanakan bahwa dalam kreativitas mengandung unsur kebaruan. Kebaruan dimaksud bisa berarti memang benar-benar baru sama sekali berbeda dari yang lain, atau juga modifikasi dari yang telah ada sehingga tampak lebih baru. “ Pembelajaran tari pada umumnya dilakukan dengan metode imitatif, dimana guru hanya mendemonstrasikan gerak tari yang kemudian ditirukan oleh anak. Dengan metode imitatif ini, anak hanya boleh bergerak sesuai dengan gerakan gurunya tanpa adanya kesempatan untuk mengeluarkan kreativitasnya sendiri. Metode ini mempunyai kelemahan, yaitu anak tidak bisa mengeluarkan kreativitasnya dan lebih cenderung pasif, menunggu perintah dari gurunya. Untuk mengatasi hal-hal yang demikian, ditawarkan sebuah strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu pendekatan ekspresi bebas. Pembelajaran seni tari di Sanggar Putri Batang Hari 9 pada kreativitas penciptaan karya seni sangat inovatif karena anak diberi kebebasan untuk bebas bergerak sesuai dengan imajinasi dan daya kreatifnya. Proses kreativitas penciptaan karya seni tari dimulai dari eksplorasi sampai komposisi bentuk tari. Dalam proses penciptaan tari, seorang koreografer atau pencipta tari menempuhnya melalui beberapa tahap, yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi (Hadi, 2003). Dalam proses pembelajaran seni tari pada tari kreasi peserta didik dapat menciptakan sebuah karya tari sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas, peran guru sebagai fasilitator yang memberi arahan dalam pembuatan karya tari kreasi, guru juga wajib mengawasi dan melihat perkembangan setiap peserta didik.

1. Tahap pertama eksplorasi peserta didik bebas memilih tema dari apa yang dilihat dan dirasakan, menggunakan iringan lagu yang sesuai dengan kesukaan peserta didik,
2. tahap kedua improvisasi kemudian peserta didik bergerak bebas membuat gerak sesuai kemampuan yang dimiliki dengan memadukan berbagai macam gerak sesuai dengan pengalaman peserta didik sehingga dapat menemukan bentuk gerak baru secara spontan.
3. tahap tiga yang dilakukan adalah komposisi

yaitu pembentukan hasil dari temuan gerak pada tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi kemudian anak menyusun gerak dan memadukan dengan iringan musik yang akan digunakan. Peserta didik berlatih dengan iringan dan siap membawakan tari kreasi hasil ciptaan itu dengan ekspresi dan percaya diri.

Proses penciptaan ini dilakukan bersama peneliti pada ruang tari bersumber outdoor learning, untuk uji coba peneliti melakukan inovasi di sekitar Mudeum SMB II Palembang. Tugas kreasi tari dalam pembelajaran seni tari ini sangat mendukung kreativitas peserta didik karena dapat membuat sebuah karya tari kreasi sesuai gaya dan karakter peserta didik. Hasil karya tari diperagakan bersama di luar sekolah dalam rangkaian kegiatan latihan menari (pendidikan non formal). Inovasi desain pembelajaran pada mata pelajaran seni tari perlu dilakukan dengan cara baru untuk mewujudkan perbaikan pembelajaran sesuai konsep merdeka belajar yang mandiri dan kreatif di tatanan pendidikan 4.0 di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif sehingga guru harus memiliki sikap dan skill yang bersahabat dengan teknologi, kolaborasi, kreatif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pada pembelajaran seni tari dapat diwujudkan dengan kemampuan aperepsi, kreasi dan kreativitas.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan upaya inovasi pembelajaran tersebut mampu mengembangkan kemampuan peserta didik sekolah dasar ditunjukkan dengan kegiatan pengamatan pada saat proses pewarisan berlangsung peserta didik mampu menguasai gerak tradisional yang sebetulnya saat ini mulai tidak diminati oleh peserta didik Sekolah Dasar. Karena kemasan tari tradisional tidak menarik jika dibandingkan dengan tari modern. Apalagi sekarang sedang berkembang musik ilustrasi sebagai daya ungkap tari, misalkan aplikasi Tik tok namun melalui kegiatan pewarisan, hal ini tidak mendangkalkan, nilai tradisi tetapi justru kemauan peserta didik ketika belajar tari tradisional membantu kualitas berpikir dan berkreasi, sehingga kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik itu dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan di era merdeka belajar saat ini.

Selanjutnya, inovasi pembelajaran melalui kegiatan apresiasi pada kegiatan pembelajaran

tari, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengapresiasi seni tradisional maupun seni modern yang memungkinkan anak memiliki kesempatan mengembangkan kepribadian dan mengaktualisasi diri melalui kedua jenis tarian tersebut. Kemudian kemampuan peserta didik menghadapi tantangan ketika menguasai materi tari secara individu dan kelompok.

Merdeka belajar inovasi temuan ini menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal sesuai dengan minat dan bakatnya. Inovasi pembelajaran tersebut diharapkan menjadikan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar khususnya di kota Palembang semakin maju dan berkualitas serta mampu memberikan manfaat secara langsung kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif. Inovasi ketiga yaitu kegiatan apresiator peneliti mengkonsepkan merdeka belajar menjadikan situasi pembelajaran seni tari di lingkungan non formal lebih nyaman. Inovasi pembelajaran seni tari di era merdeka belajar yang menjadi gagasan peneliti sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara esensi dari merdeka belajar yakni kebebasan berpikir yang diberikan kepada peserta didik dan guru salah satu inovasi dari aspek komponen seni tari adalah penciptaan musik tari sebagai media rangsang auditif untuk membentuk karakter kreatif peserta didik ketika mengeksplorasi kemampuan kinestetiknya menjadi sebuah daya ungkap gerak tari yang ekspresif dan bebas. Melalui upaya tersebut esensi dari merdeka belajar yakni kebebasan berpikir dan berkreasi yang diberikan kepada peserta didik mampu mendorong terbentuknya karakter kreatif dan jiwa merdeka, karena melalui eksplorasi pengetahuan dari lingkungannya sebagai ide dalam mengeksplorasi tubuh peserta didik ketika masuk dalam ruang musik tari dapat membentuk peserta didik yang berkarakter kreatif karena terbiasa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan kepercayaan diri dan kebebasan berekspresi. Dalam temuan ini proses pembelajaran yang diusung merdeka belajar mendorong terbentuknya sikap peduli kepada lingkungan, karena pada prinsipnya adalah lingkungan pendidikan di era merdeka belajar mampu menjadi alternatif peserta didik untuk menghindari kebosanan belajar di ruang kelas, sebab selama ini pendidikan terlihat hanya berfokus pada aspek kecerdasan tanpa diimbangi dengan perilaku yang berkarakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Hasil temuan dan berbagai upaya yang

dilakukan inovasi pembelajaran di era merdeka belajar melalui pembelajaran seni tari berbantuan rangsang auditif sebagai bahan eksplorasi tubuh pembentuk tari, aktifitas seperti ini mampu membentuk karakter kreatif peserta didik senada dengan konsepnya Ki Hajar Dewantara dengan satu untaian cita-cita Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan harus mempertimbangkan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa, artinya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaras dengan cita-citanya Ki Hajar Dewantara. Melalui pewarisan kegiatan apresiasi dan apresiator peserta didik mampu menyeimbangkan cipta, rasa, dan karsanya melalui daya ungkap gerak daya ungkap kebebasan, ketika menyampaikan ide dan pengembangan diri dalam ruang Tari.

SIMPULAN

Inovasi desain pembelajaran seni tari berbasis konsepsi merdeka belajar pada tatanan kenormalan baru dilakukan dengan melakukan pengembangan inovasi desain dari yang sudah ada pada pembelajaran seni tari. Perubahan-perubahan mendasar dan paradigma baru yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran seni tari karena perubahan pembelajaran dari luring menjadi daring baik dari sikap, pengetahuan, ketrampilan melalui konsepsi, apresiasi, kreasi dan kreativitas secara fisik maupun teknologi. Kondisi inilah yang menuntut guru untuk melakukan inovasi desain pembelajaran. Dengan inovasi desain pembelajaran ini diharapkan memberikan suasana baru yang membuat peserta didik merdeka dalam belajar dengan suasana yang bahagia menyenangkan. Desain inovasi pembelajaran seni tari yang apresiasi, kreatif dan mengikuti perkembangan zaman dalam konsepsi merdeka belajar diwujudkan dengan memberikan ruang belajar yang leluasa sehingga peserta didik merdeka dalam berpikir, berimajinasi, berkreasi serta bebas berkreativitas sesuai bakat dan minatnya. Pembelajaran seni tari yang lebih inovatif dan kreatif dengan konsep merdeka belajar akan mendorong iklim belajar yang positif karena peserta didik diberi hak dan kewenangan penuh untuk mengelola potensi diri sesuai kodrat alam dan kodrat zaman dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di paradigma sari pendidikan seni berbasis masyarakat dilatarbelakangi oleh keyakinan mendasar bahwa pendidikan sebagai dasar demokrasi.

REFERENSI

- Rohidi, E. S. (2021). Pendidikan Seni Berbasis Masyarakat (Pandangan Paradigmatik untuk Arah Pendidikan Seni). Semarang: LPPM UNNES.
- Sugiharto, E. (2019). Kreativitas, Seni & Pembelajarannya. Yogyakarta: LKiS.
- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang. Harmonia, 21.
- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Hera, T. (2019). Fungsi Tari Persembahan Tepak Sirih Dalam Memeriahkan Acara Hbd Indonesia Di Bkb Palembang. Sitakara, 60-68.
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni . Imajinasi.
- Hadi, Y. S. (2003). Aspek-Aspek Koreografi Kelompok. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Fathurrohman, M. (2016). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.